

---

**Meningkatkan kemampuan Guru Binaan dalam Menulis Best Practice  
melalui Workshop di Sekolah Binaan Kabupaten Aceh Tengah**

**INFO PENULIS**

Amru Bin As  
Universitas Gajah Putih  
harvestgeh@gmail.com

Ridha Yuniara  
Universitas Gajah Putih  
ridhayuniara@gmail.com

**INFO ARTIKEL**

ISSN: 2962-2441  
Vol. 3, No. 2, Juli 2024  
<http://almufi.com/index.php/AJLE>

© 2024 Almufi All rights reserved

---

**Saran Penulisan Referensi:**

As, A. B. (2024). Meningkatkan kemampuan Guru Binaan dalam Menulis Best Practice melalui Workshop di Sekolah Binaan Kabupaten Aceh Tengah. *Almufi Journal of Language and Education*, 3 (2),22-27.

**Abstrak**

*Desain penelitian ini adalah berkaitan dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh pengawas dalam mengemban tugas sebagai pendamping dan pemberi bimbingan terhadap sekolah/guru binaan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2024 di SMPN 34 Takengon. Jumlah guru binaan yang mengikuti workshop ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari: guru SD Negeri 18 sebanyak 4 orang, SMPS 1001 Takengon sebanyak 4 orang, SMPS Budi Dharma sebanyak 4 orang, dan SD Negeri 30 sebanyak 4 orang. Pertemuan dalam workshop ini sebanyak 4 kali dan 2 kali siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data diperoleh melalui wawancara antara penulis dengan peserta workshop best practice. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif guna menggambarkan kondisi riil pengawas dalam penulisan materi best practice. Setelah dilakukan proses tindakan dan perbaikan dalam pertemuan I, II dan III maka terjadi peningkatan hasil yang cukup baik bagi pengawas untuk menuliskan pengalaman terbaiknya. Diharapkan kepada peserta supaya terus menerus melakukan penulisan sampai menjadi lebih baik.*

**Kata Kunci:** *workshop best practice, deskriptif kualitatif, dan analisis.*

**Abstract**

The design of this research is related to School Action Research (PTS) carried out by supervisors in carrying out their duties as companions and providers of guidance to schools/teachers under their supervision in the field. This research was conducted from January to May 2024 at SMPN 34 Takengon. The number of teachers under their supervision who attended this workshop was 16 people consisting of: 4 teachers from SD Negeri 18, 4 from SMPS 1001 Takengon, 4 from SMPS Budi Dharma, and 4 from SD Negeri 30. There were 4 meetings in this workshop and 2 cycles. Each cycle consists of: planning, implementing actions, observation and reflection. Data sources were obtained through interviews between the author and best practice workshop participants. Data were analyzed using qualitative descriptive to describe the real conditions of supervisors in writing best practice materials. After the action and improvement process was carried out in meetings I, II and III, there was a fairly good increase in results for supervisors to write their best experiences. Participants are expected to continue writing until they become better.

**Keywords:** best practice workshop, qualitative descriptive, and analysis.

## A. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme pengawas, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tertanggal 30 Desember 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan Angka Kreditnya. Peraturan tersebut menjelaskan beberapa unsur kegiatan pengawas sekolah yang dihargai angka kreditnya antara lain (1) unsur pengawasan akademik dan manajerial (2) unsur pengembangan profesi.

Dalam unsur pengawasan akademik dan manajerial sub unsur kegiatannya antara lain (a) menyusun program pengawasan (b) melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial (c) mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan akademik dan manajerial (d) membimbing dan melatih profesionalisasi guru dan (e) melaksanakan tugas pengawasan di daerah khusus. Sedangkan unsur pengembangan profesi sub unsur kegiatannya antara lain (a) membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan formal/pengawasan (b) membuat karya inovatif dan (c) penerjemahan/penyaduran buku. Sub-sub unsur kegiatan pengawas sekolah sebagaimana dikemukakan di atas disebut kegiatan kepengawasan.

Di antara pengalaman-pengalaman melaksanakan unsur dan sub unsur kegiatan kepengawasan di atas tentu saja ada yang diyakininya sebagai pengalaman terbaik (best practice). Menurut Susanto, (2021) Best Practice adalah laporan tentang pengalaman terbaik dalam keberhasilan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan manajemen di sekolah/madrasah. Sedangkan menurut Santoso. dkk, (2020 Best Practice adalah karya ilmiah yang sangat pretisius yang diwajibkan kepada Pengawas, Kepala Sekolah, Guru yang termotivasi menjadi Pengawas Sekolah, dan Guru teladan. Dapat disimpulkan bahwa Best practice adalah laporan tentang pengalaman terbaik dalam keberhasilan pelaksanaan tugas yang diwajibkan kepada Pengawas, Kepala Sekolah, dan guru teladan. Bila pengalaman terbaik tersebut ditulis dan dipublikasikan, maka akan menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi pengawas lain, dan sekaligus juga merupakan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas yang menulis. Untuk mendorong dan memfasilitasi pengawas sekolah pendidikan menengah menuliskan dan mempublikasikan pengalaman terbaiknya dalam melaksanakan sub-sub unsur kegiatan di atas, maka diadakanlah kegiatan penulisan pengalaman terbaik (best practice) pengawas sekolah dikmen.

Terkait dengan penulisan Best Practice ini dipastikan terdapat hubungannya dengan prestasi kerja pengawas yang sangat baik dan akan memosisikan dirinya menjadi pengawas yang diteladani dalam berbagai aspek. Diketahui bahwa prestasi dari pengalaman terbaik ini penulis sedikit menyinggung pada prestasi kerja pengawas dalam mengemban tugas pokoknya sebagai pengawas. Menurut Bernardin dan Russel, (2002) definisi performance adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Prestasi menekankan pengertian sebagai hasil atau apa yang keluar (outcomes) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi.

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2003). Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, Kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor diatas, semakin besar pula prestasi kerja bagi seorang pengawas. Penilaian prestasi kerja amat penting bagi suatu organisasi. Dengan penilaian prestasi tersebut suatu organisasi dapat melihat sampai sejauh mana faktor manusia dapat menunjang tujuan suatu organisasi. Penilaian terhadap prestasi dapat memotivasi terdorong untuk bekerja lebih baik. Oleh karena itu diperlukan penilaian prestasi yang tepat dan konsisten.

Penilaian prestasi merupakan sebuah proses formal untuk melakukan peninjauan ulang dan evaluasi prestasi kerja seseorang secara periodik. Proses penilaian prestasi ini ditujukan untuk memahami prestasi kerja seseorang, dimana kegiatan ini terdiri dari identifikasi, observasi, pengukuran dan pengembangan hasil kerja karyawan dalam sebuah organisasi (Panggabean, 2002). Tahapan pada proses penilaian meliputi:

### 1. Identifikasi

Identifikasi merupakan tahap awal dari proses yang terdiri atas penentuan unsur-unsur yang akan diamati. Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis pekerjaan agar dapat mengenali unsur-unsur yang akan dinilai dan dapat mengembangkan skala penilaian. Apa yang dinilai adalah yang berkaitan dengan pekerjaan, bukan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara seksama dan periodik. Semua unsur yang dinilai harus diamati secara seksama agar dapat dibuat penilaian yang wajar dan tepat. Observasi yang jarang dilakukan dan tidak berkaitan dengan prestasi kerja akan menghasilkan hasil penilaian sesaat dan tidak akurat.

### 3. Pengukuran

Dalam pengukuran, para penilai akan memberikan penilaian terhadap tingkat prestasi pengawas yang didasarkan pada hasil pengamatan pada tahap observasi di lapangan. Misalnya, seorang pengawas selalu melakukan kunjungan ke sekolah/guru binaan dalam memberikan bimbingan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran.

### 4. Pengembangan

Pihak penilai selain memberikan penilaian terhadap prestasi kerja pengawas juga melakukan pengembangan apabila ternyata terdapat perbedaan antara yang diharapkan oleh pimpinan dengan hasil kerja karyawan.

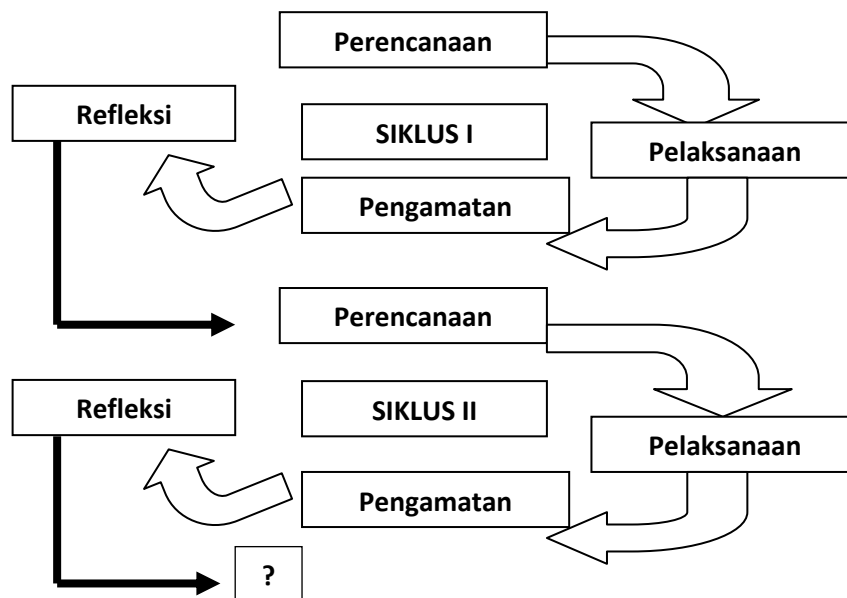
Jadi, bimbingan yang diberikan kepada pengawas sekolah ialah terkait dengan bagaimana melakukan penulisan Best Practice bagi pengawas-pengawas yang mungkin bermotivasi dalam menulis dan yang berprestasi terhadap kepengawasannya di lapangan. Untuk meraih salah satu prestasi kerja pengawas adalah bagaimana mengkondisikan pengawas untuk menulis Best Practice sebagai ungkapan pengalaman terbaiknya dalam melaksanakan proses bimbingan kepada guru binaan di sekolah selama beberapa tahun. Pengalaman tersebut dikompetisikan pada tingkat nasional dan menjadi sebuah momen yang bersejarah dalam diri pengawas dan tidak pernah terlupakan atas prestasi tersebut.

Namun sisi lain adalah sangat jarang bagi pengawas untuk meluangkan waktunya dalam menulis pengalaman itu dalam sebuah tulisan padahal bukti otentik telah ia lakukan dalam kerja kepengawasannya selama bertahun dan justru sekola/guru yang dibinanya sangat berhasil dalam pelaksanaan proses pembelajaran ataupun pengembangan sekolah yang berkualitas. Hal ini mungkin pengetahuan bidang menulis sulit untuk dituangkannya dalam sebuah naskah kecil atau mungkin belum terfikir untuk memulai penulisan pengalaman terbaiknya. Oleh sebab itu, penulis hendak mengangkat permasalahan ini ke permukaan supaya rekan-rekan pengawas bermotivasi untuk menulis pengalaman terbaiknya pada masa-masa yang akan datang.

## **B. Metodologi**

Desain penelitian ini adalah berkaitan dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh pengawas dalam mengemban tugas sebagai pendamping dan pemberi bimbingan terhadap sekolah/guru binaan di lapangan. Tugas-tugas tersebut menjadi kewajiban bagi pengawas untuk dijalankan sesuai dengan tupoksinya (Wiriadmadja dan Rochiati. 2005). Dipastikan bahwa pengawas menghadapi/mengalami proses pembinaan/bimbingan yang justru teramat baik bagi sekolah atau guru binaannya sehingga kinerja sekolah/guru menjadi baik.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari sampai dengan bulan April 2024 di ruang serba guna Kantor Dinas Pendidikan Bengkalis. Jumlah guru yang mengikuti workshop ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari: guru senior dan guru junior menurut bidang studi masing-masing. Pertemuan dalam workshop ini sebanyak 4 kali dan 2 kali siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Suharsimi (2000) menggambarkan Alur siklus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dapat diperhatikan di bawah ini:



**Alur Siklus PTS**

Data Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bersumber dari hasil wawancara informal baik dengan guru-guru: SMPN 34 Takengon sebanyak 4 orang, SMPS 1001 Takengon 29 sebanyak 4 orang, dan SMPS Budi Dharma Takengon sebanyak 4 orang dengan tujuan adalah untuk memintai keterangan apakah mereka telah pernah atau tidak melakukan penulisan dalam bidang best practice untuk guru? Jadi, untuk perlombaaan penulisan best practice setiap tahun diadakan oleh Kemedikbud baik untuk guru maupun untuk pengawas dan biasanya dimulai penulisannya sejak bulan Mei sampai dengan akhir Juni setiap tahun. Oleh karenanya penulis mengupayakan para pengawas untuk ikut serta dalam perhelatan akbar ini. Selanjutnya data-data tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan melihat sejauhmana hasil yang diperoleh dari workshop penulisan best practice bagi guru.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Deskripsi kondisi awal di Sekolah Binaan Kabupaten Aceh Tengah masih kurangnya pemahaman kemampuan Guru Binaan dalam Menulis Best Practice. Masih rendahnya minat baca dan motivasi guru dalam menulis bast practice. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah karena kekurangan bahan bacaan serta lingkungan tempat guru melakukan kegiatan literasi atau membaca kurang memadai, sehingga tidak sedikit guru yang tidak termotivasi dalam kegiatan menulis khususnya best practice. Dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah sangat berperan penting dalam usaha perbaikan kemampuan menulis khususnya best practice guru di sekolah binaan kebanggaan Aceh Tengah.

Berikut ini adalah Proses pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan guru agar terampil dalam menulis best practice:

1. Penentuan Tujuan dan Sasaran  
Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menulis best practice yang berkualitas.  
Sasarannya adalah Guru-guru di berbagai jenjang pendidikan yang tergabung dalam sekolah binaan Pemerintah Aceh Tengah.
2. Sosialisasi dan Motivasi  
Peneliti mengadakan seminar atau workshop untuk memperkenalkan konsep dan pentingnya best practice dalam pendidikan. Untuk lebih termotivasi, peneliti

menyediakan insentif seperti penghargaan, sertifikat, atau peluang publikasi bagi guru yang berpartisipasi.

### 3. Pelatihan dan Pendampingan

pada penelitian ini peneliti memberikan pelatihan tentang dasar-dasar penulisan best practice, termasuk struktur penulisan, pemilihan topik, dan teknik penyusunan laporan. Berikutnya sebagai lanjutan, peneliti menyediakan sesi pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, termasuk studi kasus dan contoh best practice yang sukses. Untuk pendampingan, peneliti menyediakan mentor atau fasilitator yang dapat memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses penulisan.

### 4. Penyusunan Best Practice

Identifikasi Masalah: peneliti menjelaskan cara mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan Data: peneliti menjelaskan cara mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk mendukung penulisan best practice.

Penerapan Solusi: peneliti menjelaskan cara menemukan solusi atau strategi yang efektif dalam menangani masalah yang diidentifikasi.

Dokumentasi: menjelaskan cara mendokumentasikan proses dan hasil penerapan solusi dengan jelas dan sistematis.

### 5. Review dan Umpan Balik

Peer Review: Mengadakan sesi review oleh sesama guru atau ahli untuk memberikan masukan dan umpan balik konstruktif.

Revisi: Memperbaiki dan menyempurnakan tulisan berdasarkan umpan balik yang diterima.

### 6. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Evaluasi: peneliti menjelaskan cara melakukan evaluasi terhadap dampak dari best practice yang telah diterapkan.

Peningkatan: peneliti menjelaskan cara mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Tahapan-tahapan tersebut, peneliti lakukan dengan tujuan agar terciptanya budaya menulis best practice di kalangan guru, sehingga mereka dapat terus berkembang dan berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan sekarang dan dimasa yang akan datang.

## Siklus I

Memperhatikan pola penulisan yang dilakukan guru dalam hal apapun baik pada penulisan laporan bulan, semesteran dan tahunan maka masih banyak terdapat kendala karena kurang terbiasakan dalam menulis karya tulis. Terlebih untuk menulis best practice yang diperlombakan sampai ke tingkat nasional.

Intinya adalah dinyatakan bahwa pengawas yang mengikuti workshop dalam bidang penulisan best practice belum sepenuhnya bermotivasi dalam menulis pengalaman terbaiknya yang pernah mereka lakukan di lapangan. Dari yang 16 orang guru sebagai peserta, secara keseluruhan untuk menulis masih menghadapi kesulitan yang luar biasa karena belum pernah menulis. Alasan inilah yang membuat penulis termotivasi untuk memberikan bimbingan kepada mereka yang kiranya berminat untuk menulis baik penulisan laporan kepengawasan dan khususnya penulisan best practice.

Pada pertemuan I dan II dalam siklus I ini dapat disimpulkan bahwa perlu diberikan bimbingan ekstra kepada semua peserta dalam menulis supaya dapat mereka lakukan untuk mengeluarkan pendapat dan pengalaman terbaik berbentuk sebuah tulisan sederhana.

## Siklus II

Memahami perkembangan guru dalam menulis, maka penulis sangat bermotivasi untuk memberikan bimbingan sampai ada diantara mereka yang bisa untuk menulis dan akan siap diperlombakan untuk tahun mendatang. Memang tidak secara keseluruhan guru mampu menuangkan ide cemerlangnya dalam bentuk tulisan. Akan tetapi paling tidak bahwa guru

dapat memperoleh pengetahuan tentang apa sebenarnya best practice tersebut sehingga mereka bisa memberi tahu kepada guru di sekolah binaannya.

Kategori yang diperoleh dalam pertemuan III pada siklus II ini dinyatakan bahwa guru yang mengikuti workshop singkat ini sebagian kecil yang dapat menuliskan pengalaman terbaiknya baik yang guru senior maupun junior. Diharapkan mereka akan bersungguh-sungguh belajar bagaimana menuliskan proses pengalaman terbaiknya dalam pembelajaran sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data penelitian pada sekolah binaan: SMPN 34 Takengon sebanyak 4 orang, SMPS 1001 Takengon 29 sebanyak 4 orang, dan SMPS Budi Dharma Takengon di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut.

Proses bimbingan dalam penulisan best practice bagi guru belum dinyatakan berhasil dengan baik. Karena hanya sedikit diantara peserta yang mampu menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Peserta workshop best practice belum merasakan kepuasan yang riil saat mana mereka melihat guru bimbingannya terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran akibat dari berbagi pengalaman dari pihak pembina. Dengan perbaikan dan memotivasi peserta workshop best practice untuk guru baik dari tindakan I dan II ditemukan bahwa peserta mampu menuliskan pengalaman terbaik mereka dalam bentuk narasi.

Proses perbaikan pada tindakan III dalam siklus II, ditemukan bahwa peserta workshop best practice guru dapat/telah mampu menuliskan pengalaman terbaiknya dalam bentuk narasi dengan capaian lembar yang telah ditentukan menurut pedoman penulisan. Selanjutnya, peserta workshop best practice guru akan direvisi oleh penulis/peneliti untuk diperbaiki dan dapat untuk dikirim sebagai peserta lomba best practice pada tahun depan. Setelah selesai dari pelaksanaan workshop best practice guru juga tetap diadakan bimbingan antara penulis dengan peserta yang telah mulai menulis.

#### **E. Referensi**

- Arikunto, S. (2000). *Pelaksanaan Penelitian Tindakan*. Bandung: Rajawali Citra.
- Bernardin dan Russel. (2002) *Definisi performance dalam Pelaksanaan Kepengawasan*.. Jakarta: Sumber Ilmu.
- Hasibuan. (2003). *Kesungguhan dan Pengalaman Kerja untuk Berprestasi*. Jakarta: Renika Putra.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tertanggal 30 Desember 2010 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Rochiati, W. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.43237>
- Susanto, H. P. (2021). *Best Practices Manajemen Sekolah*